PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BALAI LATIHAN KERJA KENDARI

Oleh

Emilia Nurddin¹, Ika Maya Sari², Anna Mardiana³

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari
Sulawesi Tenggara**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan Sistem Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Balai latihan Kerja Kendari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini merupakan Tim Penyusun Laporan Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada Satuan Kerja Balai Latihan Kerja Kendari sebanyak 40 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana menggunakan skala interval.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari. Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari telah mampu dalam menerapkan serta memanfaatkan fungsi dari sistem teknologi informasi berupa Sistem Aplikasi Satker (SAS) dalam segala mekanisme pengelolaan laporan keuangan secara tepat dan maksimal, sehingga pemanfaatan sistem teknologi informasi ini akan berdampak pada kemudahan dalam melaksanakan tugas utamanya berkaitan dengan pengolahan laporan keuangan secara lebih tepat, cepat, dan berkualitas dalam rangka memenuhi segala pertanggungjawaban keuangan yang terjadi selama Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari memenuhi tujuan serta visi dan misi organisasinya.

Kata Kunci : sistem teknologi informasi, kualitas, laporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the use of Information Technology Systems on the quality of financial reports at the Kendari Job Training Center. This type of research used in this research is causality research with a quantitative approach. The sample technique used in this research is census sampling, where the sample in this study is the State Budget (APBN) Financial Report Preparation Team at the Kendari Job Training Center for 40 people. The research instrument used a questionnaire, while the analysis tool used was simple linear regression analysis using an interval scale. The results of this study indicate that the Information Technology System has a significant effect on the Quality of Financial Statements at the Kendari Job Training Center (BLK). The Kendari Work Training Center (BLK) has been able to implement and take advantage of the functions of the information technology system in the form of the Satker Application System (SAS) in all the mechanisms for managing financial reports correctly and optimally, so that the use of this information technology system will have an impact on the ease in carrying out its main tasks. relating to the processing of financial reports in a more precise, fast, and quality manner in order to fulfill all financial accountability that occurs as long as the Kendari Work Training Center (BLK) fulfills the objectives and vision and mission of the organization.

Keywords: *information technology systems, quality, financial reports.*

I. PENDAHULUAN

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Dengan demikian akuntabilitas keuangan adalah pemberian informasi atas aktivitas dalam menjaga keakuratan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemerintah baik pusat maupun daerah, harus dapat menjadi subyek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik yaitu hak untuk tahu (*right to know*), hak untuk diberi informasi (*right to be informed*) dan hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*). Oleh karena itu, pemerintah wajib merespon tuntutan akuntabilitas tersebut (Mardiasmo, 2009).

Pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus dilakukan berdasarkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel. Hal tersebut dapat terwujud jika entitas pemerintah daerah dapat menciptakan, mengoperasikan serta memelihara sistem pengendalian yang memadai. Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Penatausahaan keuangan daerah yang merupakan bagian dari pengelolaan keuangan daerah memegang peranan penting dalam proses pengelolaan keuangan daerah keseluruhan. Sedangkan keuangan daerah adalah hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah (Adriani, 2010).

Laporan keuangan pemerintah daerah adalah bagian dari evaluasi kinerja pembangunan pada tahun sebelumnya, yang akan diproyeksikan untuk perencanaan tahun selanjutnya. Laporan keuangan Pemerintah Daerah juga menjadi sumber informasi bagi *stakeholder* sehingga pemerintahan daerah haruslah mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Sesuai dengan tujuan laporan keuangan yaitu merupakan dasar pelaporan informasi keuangan di pemerintahan yang akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Pemerintah perlu memperhatikan kualitas dari laporan keuangan tersebut. Kualitas merupakan sesuatu yang memenuhi atau melebihi harapan ataupun kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria untuk menilai kualitas laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia adalah dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan yakin dalam mengambil keputusan karena didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan menunjukkan konsep kualitas informasi dari laporan tersebut (Prayanta, 2006).

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kualitas informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) secara umum masih buruk atau lemah. Hal tersebut berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa sebanyak 91% Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) seluruh wilayah di Indonesia memiliki penilaian kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang buruk. Padahal pemerintah telah melakukan reformasi manajemen keuangan negara/daerah untuk menghasilkan informasi laporan keuangan berkualitas

sesuai dengan kriteria tersebut di atas. Reformasi tersebut dilakukan melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan peraturan perundang-undangan yang menggunakan anggaran yang tidak sedikit baik melalui anggaran pemerintah daerah maupun pemerintah pusat (BPK, 2012).

Sejak diberlakukannya Permendagri Nomor 21 tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dimana pemerintah daerah mulai melakukan pencatatan transaksi keuangan secara *double entry*, pengelolaan Keuangan Daerah bertambah volume pekerjaan dan tingkat kerumitannya sehingga tidak memungkinkan lagi untuk dikerjakan secara manual. Komputerisasi pengelolaan keuangan daerah menjadi menjadi alternatif yang tidak dapat dihindarkan. Untuk mengoptimalkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah, saat ini digunakan alat bantu berupa sistem teknologi informasi akuntansi. Dalam usahanya membenahi Sistem Teknologi Informasi Akuntansi Daerah di tingkat Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan hasil audit, untuk itu BPK maupun lembaga-lembaga negara, termasuk lembaga pemerintah harus terus berkomunikasi memastikan semua pihak terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pertanggungjawaban keuangannya (Purnomo, 2011).

Pengelolaan keuangan daerah dimulai sejak perencanaan, penganggaran pendapatan dan belanja (APBD), administrasi keuangan hingga akuntansi dan pelaporan. Aplikasi sistem administrasi keuangan daerah yang baik harus mencakup semua tahapan pengelolaan keuangan daerah tersebut sehingga ada kesinambungan proses dan data. Salah satu aplikasi sistem administrasi pelaporan keuangan yang digunakan adalah Aplikasi Sistem Aplikasi Satker (SAS). Aplikasi SAS merupakan aplikasi keuangan yang mengelola dana APBN, dimana secara spesifik aplikasi SAS ini digunakan untuk membuat SPM (Surat Perintah Membayar). Pembuatan SPM melalui aplikasi SAS ini kemudian menjadi berkas yang digunakan Satuan Kerja pengelola dana APBN untuk mencairkan dananya melalui KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) guna membiayai kegiatannya sesuai yang telah tercantum dalam DIPA Satuan Kerja bersangkutan. Aplikasi SAS tersebut dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pelaporan atas penggunaan APBN, dimana melalui output Aplikasi SAS tersebut akan menjadi bahan pelaporan yang kuat atas APBN yang terealisasi. Aplikasi SAS tersebut juga akan menghilangkan proses input ulang data-data dari satu tahap ke tahap berikutnya sehingga akan mengurangi volume pekerjaan dan meningkatkan konsistensi dan kualitas data karena tidak akan terjadi kesalahan pada proses penginputan ulang laporan (Koniyo, 2010).

Fenomena yang terjadi di Balai Latihan Kerja Kendari adalah masih adanya kekeliruan dalam penginputan kuitansi pada Aplikasi SAS. Kekeliruan tersebut disebabkan karena terkadang petugas pengelola Sistem Aplikasi Satker (SAS) mengalami kesalahan dalam melihat kode Mata Anggaran Pengeluaran (MAK), hal tersebut kemudian menyebabkan kesalahan pengisian, yang selanjutnya dapat berdampak pada ketidaktepatan dalam melakukan rekonsiliasi, kurang tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan yang disebabkan karena dilakukannya koreksi berulang terhadap hasil penginputan, sampai dengan pada kesalahan penyusunan laporan pertanggungjawaban APBN. Meskipun penggunaan Aplikasi SAS dinilai sangat memberikan kemudahan dalam proses realisasi anggaran, namun apabila tidak diinput dengan benar dapat berdampak pada kesalahan pengakuan pos pengeluaran yang berimplikasi pada kurang berkualitasnya laporan keuangan akhir yang disusun dan dilaporkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Balai Latihan Kerja Kendari".

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan Pemerintah

Laporan Keuangan Pemerintah merupakan pertanggungjawaban atas kepengurusansumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang lain.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Entitas pelaporan dalam pemerintah adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan, yang terdiri dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Satuan organisasi di lingkungan pusat/daerah atau organisasi lainnya, jika menurut perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyajikan laporan keuangan.

Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah

Keuangan Daerah merupakan sumber-sumber keuangan yang ada di daerah dan publik yang dikelola oleh pemerintah daerah masing-masing. Pada era sebelum reformasi alat yang digunakan manajemen keuangan daerah adalah tata usaha daerah, setelah paska reformasi alat pengelolaan yang digunakan adalah akuntansi yang lebih lengkap dan mampu memenuhi keterbatasan tata usaha daerah dalam proses anggaran dan penyajian laporan yang lebih informatif kepada pengguna.

Terdapat dua pengertian tentang akuntansi keuangan daerah. Pengertian pertama mengacu pada kegiatan administrasi atau pengurusan keuangan daerah, sehingga akuntansi keuangan daerah diartikan sebagai tata usaha keuangan atau tata buku. Pengertian yang kedua mengacu pada kegiatan penyedia informasi dalam bentuk laporan keuangan baik pihak eksternal dari pemerintah daerah, sehingga dari pengertian kedua inilah, lebih mencerminkan definisi akuntansi karena tidak membatasi akuntansi sebagai kegiatan administratif (tata buku).

Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah

Suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta dalam menjalankan sistem kerja membutuhkan berbagai macam informasi sebagai penunjang arah kerja, tanpa informasi maka organisasi tidak akan mampu melakukan prediksi maupun evaluasi kinerja organisasinya. Dalam sistem manajemen rasional, terdapat asumsi bahwa seharusnya ada sistem yang menyajikan suatu informasi seperti sistem yang diperlukan baik untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan (Prayanta, 2006).

Suatu organisasi yang dapat menyajikan informasi secara formal akan memperoleh berbagai manfaat yang handal dalam rangka mendukung ketercapaian kerja organisasi, atau disebut keputusan informasi. Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya (Prayanta, 2006).

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 yang telah diperbaharui menjadi Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki :

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Sistem Teknologi Informasi Akuntansi

Akuntansi dan sistem informasi sangat berkaitan erat dimana kaitan yang erat ini tercermin dalam penggunaan istilah informasi akuntansi yang menyangkut semua kegiatan dan semua pihak yang terlibat dalam institusi. Akuntansi sebagai sistem informasi ekonomi dan keuangan mampu memberikan manfaat bagi pemakai, agar informasi akuntansi dapat diolah secara baik, diperlukan suatu mekanisme atau kegiatan yang baik pula. Sistem pengolahan yang baik terdiri dari prosedur, metode atau cara dan teknik yang memungkinkan data ini akan melibatkan manusia sebagai penunjang pencapaian tujuan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Midjan dan Susanto (2004) adalah seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemerosesan data keuangan. Sedangkan Widjanto (2006) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah apa yang dimaksud dengan sistem teknologi informasi akuntansi yang pada prinsipnya merupakan sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahap yaitu input, proses dan output dimana sistem tersebut harus terorganisasi, mempunyai hubungan, berintegrasi/ berpadu dan terpusatnya tujuan-tujuan. Sumber daya input diubah menjadi sumber daya output, dimana sumber daya mengalir dari elemen input, melalui elemen transformasi ke elemen output. Suatu mekanisme pengendalian memantau proses transformasi untuk menyakinkan bahwa sistem tersebut memenuhi tujuannya. Mekanisme pengendalian ini dihubungkan pada arus sumber daya dengan memakai suatu lingkaran umpan balik (*feedback loop*) yang mendapatkan informasi dari output dan menyediakan informasi bagi mekanisme pengendalian.

Sistem Aplikasi Satker (SAS)

SAS (Sistem Aplikasi Satker) adalah aplikasi yang digunakan untuk membuat SPM (Surat Perintah Membayar) dan juga beberapa fungsi terpadu lainnya. Aplikasi SAS dibuat oleh Direktorat Sistem Perbendaharaan (DSP) Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan. Aplikasi SAS Perbendaharaan diperuntukkan bagi para bendahara satuan kerja (satker) maupun operator aplikasi keuangan di lingkungan kementerian maupun lembaga yang mengelola dana APBN (Agung, 2015).

Aplikasi SAS ini mulai digunakan di awal tahun 2015 tepatnya sebagai pengganti aplikasi sebelumnya yaitu Aplikasi SPM yang juga berfungsi untuk membuat SPM, namun tanpa fungsi tambahan lainnya. Jika dilihat dari fungsi dan menu-menunya hampir tidak ada perubahan dari aplikasi SPM ke aplikasi SAS.

Paradigma Penelitian

Adanya kemajuan dalam hal teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Hal ini didukung dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang menyebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya

proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Pemerintah perlu mengoptimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Seiring dengan perkembangan zaman tersebut, maka sistem informasi akuntansi menjadi suatu cara dalam memberikan kemudahan dalam hal pengolahan data yang akurat, efisien, dan terjamin keamanannya, serta sebagai alat komunikasi antar manajemen secara cepat dan terkoordinasi sehingga dapat mentransformasikan data keuangan menjadi informasi berkualitas yang dibutuhkan. Adapun salah satu sistem teknologi informasi akuntansi yang tersedia adalah Aplikasi SAS (Sistem Aplikasi Satker) yang disediakan oleh Direktorat Sistem Perbendaharaan (DSP) Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang diperuntukkan bagi para bendahara satuan kerja.

Skema 2.2
Paradigma Penelitian

Perumusan Hipotesis

Aplikasi sistem administrasi keuangan daerah yang baik harus mencakup semua tahapan pengelolaan keuangan daerah yang kemudian akan menghasilkan suatu gambaran pengelolaan keuangan daerah yang tepat. Aplikasi SAS sebagai salah satu aplikasi sistem administrasi pelaporan keuangan yang digunakan secara resmi oleh Pemerintah Pusat merupakan aplikasi keuangan yang mengelola dana APBN, dimana secara spesifik aplikasi SAS ini digunakan untuk membuat SPM (Surat Perintah Membayar). Aplikasi SAS dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pelaporan atas penggunaan APBN, dimana melalui output Aplikasi SAS tersebut akan menjadi bahan pelaporan yang kuat atas APBN yang terealisasi. Penggunaan sistem teknologi informasi berbasis aplikasi SAS nantinya akan membantu dalam memberikan ketepatan dan konsistensi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurendah Ragillita Untary (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan kuat antara variabel independen sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan daerah sangat dipengaruhi oleh adanya sistem informasi akuntansi yang mampu mempermudah dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis utamanya sebagai berikut:

H_a : Sistem Teknologi Informasi (Aplikasi SAS) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Balai Latihan Kerja Kendari.

III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Sistem Teknologi Informasi sebagai variabel independen, sedangkan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian adalah Balai Latihan Kerja Kendari yang beralamat di Jalan D.I. Panjaitan No. 226 Kota Kendari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Tim Penyusun Laporan Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada Satuan Kerja Balai Latihan Kerja Kendari yang berjumlah 40 orang. Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang merupakan Tim Penyusun Laporan Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada Satuan Kerja Balai Latihan Kerja Kendari sebanyak 40 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Tim Penyusun LK Balai Latihan Kerja Kendari Tahun 2020

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala	1 orang
2.	Sekretaris	1 orang
3.	Tim Penyusun	38 orang
Jumlah		40 orang

Pada penelitian ini digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survei kuantitatif. Dalam penelitian ini, data kualitatifnya adalah data yang diperoleh dari Balai Latihan Kerja Kendari dalam bentuk informasi bukan dalam angka-angka, seperti sejarah berdiri, struktur organisasi, serta tugas pokok dan fungsi. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh yaitu data yang berupa bentuk hasil skor jawaban responden menggunakan pernyataan kuesioner yang diukur menggunakan Skala Likert. Analisis statistik deskriptif persentase memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (Sistem Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan). Adapun skala yang digunakan untuk menilai pernyataan adalah skala likert dengan ukuran skor 1 sampai 5. Untuk menentukan pengaruh antara variabel independen (Sistem Teknologi Informasi) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan, maka analisis statistik yang digunakan adalah Persamaan Regresi Linear Sederhana.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Data pada penelitian ini diperoleh dari proses pengumpulan jawaban kuesioner yang disebar kepada 40 responden penelitian yang merupakan Tim Penyusun Laporan Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada Balai Latihan Kerja Kendari yang dikategorikan memenuhi kriteria dalam pengukuran penggunaan Sistem Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari penyebaran kuesioner penelitian yang ditujukan kepada seluruh responden penelitian yang terdapat di Balai Latihan Kerja Kendari. Adapun tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	40	100
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0

Jumlah kuesioner yang kembali	40	100
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	40	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2020

Berdasarkan pelaksanaan penyebaran kuesioner, diperoleh jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 40 kuesioner dengan item pertanyaan dalam kuesioner telah terjawab secara keseluruhan oleh responden. Hal ini berarti bahwa seluruh kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden telah terjawab dan diserahkan kembali kepada peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka jawaban kuesioner yang kembali tersebut dapat dikategorikan layak untuk diolah lebih lanjut dalam rangka melaksanakan penelitian terkait pengaruh Sistem Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Balai Latihan Kerja Kendari.

2. Karakteristik Responden

Penelitian tentang pengaruh Sistem Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Balai Latihan Kerja Kendari dilakukan menggunakan responden yakni Tim Penyusun Laporan Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada Satuan Kerja Balai Latihan Kerja Kendari sebanyak 40 orang, sesuai jumlah kuesioner yang kembali dari hasil penyebaran kuesioner kepada 91 responden penelitian. Adapun karakteristik dari responden dijelaskan sebagai berikut.

a. Umur

Tabel 4.2
Responden Menurut Umur

No.	Umur (Thn)	Frekuensi(n)	Persentase (%)
1.	26 – 30	5	12,5
2.	31 – 35	9	22,5
3.	36 – 40	12	30,0
4.	41 – 45	3	7,5
5.	46 - 50	9	22,5
6.	> 50	2	5,0
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Tabel 4.2 di atas menunjukkan frekuensi responden yang keseluruhannya adalah Pegawai di Balai Latihan Kerja Kendari yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki rentang umur 26 – 30 tahun sebanyak 5 orang (12,5%), 31 – 35 tahun sebanyak 9 orang (22,5%), 36 – 40 tahun sebanyak 12 orang (30%), 41 – 45 tahun sebanyak 3 orang (7,5%), 46 – 50 tahun sebanyak 9 orang (22,5%), dan > 50 tahun adalah sebanyak 2 orang (5%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi(n)	Persentase (%)
-----	---------------	--------------	----------------

1.	Laki-Laki	30	75,0
2.	Perempuan	10	25,0
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Tabel 4.3 di atas menunjukkan frekuensi responden yang keseluruhannya adalah Pegawai di Balai Latihan Kerja Kendari yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (75%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (25%).

c. Pendidikan Akhir

Tabel 4.4

Responden Menurut Tingkat Pendidikan Akhir

No.	Pendidikan Akhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Diploma	3	7,5
2.	Sarjana	31	77,5
3.	Magister	6	15,0
	Total	40	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui frekuensi responden yang berpartisipasi pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yakni Diploma sebanyak 3 orang (7,5%), Sarjana sebanyak 31 orang (77,5%), dan Magister sebanyak 6 orang (15%).

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Sistem Teknologi Informasi(X)

Ukuran penilaian variabel Sistem Teknologi Informasi didasarkan pada indikator pengumpulan, proses, distribusi, dan evaluasi. Keseluruhan indikator tersebut terdiri dari masing-masing 2 item pernyataan. Penilaian variabel independen yakni Sistem Teknologi Informasi dimaksudkan untuk melihat bentuk mekanisme pengelolaan sistem teknologi informasi menggunakan Sistem Aplikasi Satker (SAS). Adapun distribusi jawaban untuk variabel Sistem Teknologi Informasi yang disusun berdasarkan ringkasan jawaban kuesioner responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5

Distribusi Kualifikasi Jawaban Untuk Variabel Sistem Teknologi Informasi

No.	Tanggapan Responden		F	Total	(%)
	Tanggapan	Angka Penilaian			
1.	Sangat Setuju	5	49	254	15,3%
2.	Setuju	4	254	1016	79,4%
3.	Ragu-Ragu	3	17	51	5,3%
4.	Tidak Setuju	2	0	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
			320	1312	100%

Sumber : Data Diolah Tahun 2020

Persentase kecenderungan skor jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

Skor ideal = Angka Penilaian tertinggi x Jumlah Pertanyaan x Jumlah responden

$$= 5 \times 8 \times 40 = 1600$$

$$\% = \frac{1312}{1600} \times 100\% = 82\% \text{ (Baik)}$$

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 15,3% responden memberikan tanggapan sangat setuju, 79,4% responden memberikan tanggapan setuju, dan 5,3% responden memberikan tanggapan ragu-ragu. Adapun persentase kecenderungan skor jawaban untuk pertanyaan variabel sistem teknologi informasi dapat dikategorikan sangat baik (82%) dari segi penilaian indikator pengumpulan, proses, distribusi, dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa Pegawai pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari yang bertugas sebagai Tim Penyusun LK memiliki persepsi dan penilaian yang sangat baik atas pemanfaatan sistem teknologi informasi berupa Sistem Aplikasi Satker (SAS) sebagai aplikasi yang digunakan untuk seluruh mekanisme pengelolaan laporan keuangan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari, dimana pemanfaatan sistem teknologi informasi ini sangat memudahkan dalam melaksanakan tugas utamanya berkaitan dengan pengolahan laporan keuangan secara lebih tepat, cepat, dan berkualitas di dalam pengerjaannya.

b. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Ukuran penilaian indikator dependen kualitas laporan keuangan didasarkan pada indikator relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Masing-masing indikator terdiri dari 2 item pernyataan, kecuali indikator dapat dipahami yang terdiri dari 3 item pertanyaan, dengan total seluruh pertanyaan adalah sebanyak 9 item pertanyaan. Penilaian variabel dependen kualitas laporan keuangan dimaksudkan untuk melihat seberapa baik output dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh Tim LK pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari dalam menyusun laporan pertanggungjawaban keuangannya secara berkala setiap periodenya. Adapun distribusi jawaban untuk variabel kualitas laporan keuangan kecenderungan skor disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.5

Distribusi Kualifikasi Jawaban Untuk Variabel Sistem Teknologi Informasi

No.	Tanggapan Responden		F	Total	(%)
	Tanggapan	Angka Penilaian			
1.	Sangat Setuju	5	74	370	20,6%
2.	Setuju	4	255	1020	71,0%
3.	Ragu-Ragu	3	30	90	8,4%
4.	Tidak Setuju	2	0	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
			320	1312	359

Sumber : Data Diolah Tahun 2020

Persentase kecenderungan skor jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

Skor ideal = Angka Penilaian tertinggi x Jumlah Pertanyaan x Jumlah responden

$$= 5 \times 9 \times 40 = 1800$$

$$\% = \frac{1480}{1800} \times 100\% = 82,23\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 20,6% responden memberikan tanggapan sangat setuju, 71% responden memberikan tanggapan setuju, dan 8,4% responden memberikan

tanggapan ragu-ragu. Adapun persentase kecenderungan skor jawaban untuk pertanyaan variabel dependen kualitas laporan keuangan dapat dikategorikan sangat baik (82,22%) dari segi penilaian indikator relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Hal ini menunjukkan bahwa Pegawai pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari yang bertugas sebagai Tim Penyusun LK memiliki persepsi dan penilaian yang sangat baik atas proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan mampu menjelaskan segala macam pertanggungjawaban keuangan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari secara lebih transparan dan akuntabel sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), utamanya terhadap penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang bentuk pelaporannya sangat konkret dan menuntut kualitas laporan keuangan yang handal.

c. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Adapun hasil pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh sistem teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari, maka dilakukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut.

1. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada satu variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi dengan cara menaik turunkan nilainya, dimana dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh sistem teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari. Dengan menggunakan data hasil penelitian, seperti yang digambarkan pada uraian deskripsi variabel, maka digunakan metode regresi berganda yang diolah dengan menggunakan Program SPSS, dari hasil pengolahan diperoleh nilai sebagaimana yang tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefisien		t _{hitung}	Sig.
	B	Std Error		
1 (Constant)	23,690	5,268	4,497	0,000
Sistem Teknologi Informas(X)	0,410	0,160	2,558	0,015
R ²	0,482	F _{tabel}		4,10
F _{hitung}	6,543	t _{tabel}		1,69
Sig. (F)	0,015	D-W		1,985

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 23,690 + 0,410X + \varepsilon$$

2. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana hanya melakukan penilaian pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga dalam metode analisis statistiknya tidak menggunakan uji simultan (uji F). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu variabel Sistem Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Sistem Teknologi Informasi (X) adalah 2,558 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,534. Nilai $t_{tabel(0,05;38)}$ adalah 1,69 dan $F_{tabel(0,95;1;38)}$ adalah 4,10.

Berdasarkan hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui nilai t_{hitung} (2,558) > t_{tabel} (1,69) dan juga dapat dilihat bahwa nilai $p-value$ (0,015) < dari α (0,05). Kemudian nilai F_{hitung} (6,543) > F_{tabel} (4,10) dan untuk *probabilitas value* juga dapat dilihat nilai $p-value$ (0,015) < α (0,05). Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa Sistem Teknologi Informasi (Aplikasi SAS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Balai Latihan Kerja Kendari.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Sistem Teknologi Informasi (Aplikasi SAS) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Balai Latihan Kerja Kendari, maka dilakukan dengan melihat koefisien determinasinya (R^2). Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui nilai *R-Square* atau $R^2 = 0,482$. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel bebas Sistem Teknologi Informasi (Aplikasi SAS) terhadap kualitas laporan keuangan pada Balai Latihan Kerja Kendari adalah sebesar 0,482 atau 48,2%, sedangkan sisanya yaitu 51,7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, misalnya variabel Kinerja Pegawai, Budaya Organisasi, Kepemimpinan, Komitmen Kerja, dan lain sebagainya yang relevan dengan arah penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Balai Latihan Kerja Kendari

Pembahasan hasil penelitian ini menjelaskan mengenai penilaian atas kualitas laporan keuangan yang disusun dan dipertanggungjawabkan oleh Balai latihan Kerja (BLK) Kendari yang dilihat berdasarkan bentuk penggunaan atau pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi mencakup pengumpulan, proses, distribusi, dan evaluasi. Dengan melihat dari variabel Sistem Teknologi Informasi tersebut, maka akan dibahas bentuk pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan indikator relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari secara parsial maupun secara simultan.

Pengaruh antara Sistem Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dapat dilihat pada koefisien regresinya yaitu 0,410. Nilai positif mengindikasikan terdapat pengaruh positif antara Sistem Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel Sistem Teknologi Informasi semakin baik, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan akan menjadi semakin baik pula.

Selanjutnya pada hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai t_{hitung} variabel Sistem Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan yakni sebesar 2,558 jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 jauh lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa secara parsial Sistem Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tersebut, maka dapat diartikan bahwa Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari telah mampu dalam menerapkan serta memanfaatkan fungsi dari sistem teknologi informasi berupa Sistem Aplikasi Satker (SAS) dalam segala mekanisme pengelolaan laporan keuangan secara tepat dan maksimal, sehingga

pemanfaatan sistem teknologi informasi ini akan berdampak pada kemudahan dalam melaksanakan tugas utamanya berkaitan dengan pengolahan laporan keuangan secara lebih tepat, cepat, dan berkualitas dalam rangka memenuhi segala pertanggungjawaban keuangan yang terjadi selama Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari memenuhi tujuan serta visi dan misi organisasinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haza (2008) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa suatu sistem teknologi informasi apabila dapat dimanfaatkan untuk dipergunakan secara maksimal, maka hasil akhir yang diperoleh adalah kemudahan di dalam pelaksanaan *input* pekerjaan, kecepatan dan keakuratan di dalam proses penilaian pelaksanaan tugas, serta ketepatan dalam menghasilkan *output* laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yudianta dan Ni Made (2012) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan SKPD Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan menjadi tolak ukur serta menjadi acuan dasar dalam ketepatan dalam keseluruhan dari informasi akuntansi, sehingga akan menghasilkan pelaporan keuangan SKPD yang berkualitas karena didukung dengan terlaksananya suatu kegiatan organisasi yang tepat dan benar, dimana apabila pelaksanaan program suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan segala teknologi informasi yang tersedia, maka tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi akan dengan mudah dicapai, khususnya berkaitan dengan pelayanan publik.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Untary (2015) yang menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan daerah sangat dipengaruhi oleh adanya sistem informasi akuntansi yang mampu mempermudah dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Sistem teknologi informasi merupakan serangkaian prosedur dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem teknologi informasi akuntansi menerima output, disebut sebagai transaksi, yang kemudian dikonversi melalui berbagai proses menjadi output informasi yang akan didistribusikan kepada para pemakai informasi, dengan didukung menggunakan suatu alat atau sistem teknologi yang tersedia untuk menyediakan informasi laporan keuangan yang berkualitas untuk dibutuhkan oleh manajemen. Laporan keuangan yang berkualitas sendiri merupakan bentuk ukuran penilaian atas penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan yang membentuk karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, utamanya untuk memperoleh informasi yang berguna sebagai bahan pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sistem teknologi informasi merupakan sebuah sistem tata kelola organisasi yang berisi seperangkat alat-alat atau media dalam bentuk aplikasi yang berfungsi untuk meningkatkan hasil kerja secara lebih tepat, cepat, dan berkualitas. Suatu organisasi yang mampu memanfaatkan sistem teknologi informasi di dalam tatanan pekerjaannya, maka secara langsung pula menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki pondasi yang kuat di dalam membangun pola kerja yang terarah, efektif dan efisien dalam rangka memenuhi tujuan organisasi. Prinsip yang kuat dalam pemanfaatan teknologi informasi di dalam pelaksanaan tugas suatu organisasi akan mencerminkan bahwa organisasi tersebut mengutamakan kualitas di dalam memperoleh hasil akhir pekerjaannya, yang secara nyata

berarti organisasi yang mampu mengimplementasikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berarti organisasi tersebut memiliki kinerja manajerial yang disiplin, solid, dan berkualitas. Kinerja manajerial yang dimiliki oleh organisasi berarti memiliki kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi yang berhasil karena mampu memanfaatkan sistem teknologi informasi yang tersedia, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional organisasi, sehingga hasil akhirnya adalah mampu menyusun laporan keuangan yang tepat dan berkualitas.

Apabila dilihat dari fenomena penelitian yang terlihat pada Balai Latihan Kerja Kendari yakni masih adanya kekeliruan dalam penginputan kuitansi pada Aplikasi SAS. Kekeliruan tersebut disebabkan karena terkadang petugas pengelola Sistem Aplikasi Satker (SAS) mengalami kesalahan dalam melihat kode Mata Anggaran Pengeluaran (MAK), hal tersebut kemudian menyebabkan kesalahan pengisian, yang selanjutnya dapat berdampak pada ketidaktepatan dalam melakukan rekonsiliasi, kurang tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan yang disebabkan karena dilakukannya koreksi berulang terhadap hasil penginputan, sampai dengan pada kesalahan penyusunan laporan pertanggungjawaban APBN.

Hasil penelitian ini menjawab fenomena yang ditemukan, dimana meskipun ditemukan terdapat fenomena penelitian, namun secara keseluruhan, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan suatu pekerjaan pasti akan selalu ditemukan adanya suatu kendala atau masalah. Meskipun besar atau kecil, namun kendala tersebut tidak dapat dihindari sehingga bisa terjadi dan dampaknya berimplikasi pada terlambatnya beberapa jenis pekerjaan lainnya karena dilakukan perbaikan terhadap seluruh penginputan yang salah. Contoh kendala yang terjadi adalah ketika dilakukan penginputan Belanja Alat Tulis Kantor, dimana terdapat perbedaan antara kode rekening untuk Program Belanja Alat Tulis Kantor secara umum dengan kode rekening Program Administrasi Perkantoran yang di dalamnya terdapat sub kegiatan Belanja Alat Tulis Kantor juga. Meskipun penggunaan Aplikasi SAS dinilai sangat memberikan kemudahan dalam proses realisasi anggaran, namun apabila tidak diinput dengan benar dapat berdampak pada kesalahan pengakuan pos pengeluaran dan kode rekening, maka akan berimplikasi pada kurang berkualitasnya laporan keuangan akhir yang disusun dan dilaporkan.

Namun secara garis besar, pelaksanaan pemanfaatan sistem teknologi informasi yang dijalankan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari secara keseluruhan telah dilakukan dengan baik dalam upaya menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas dari suatu laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipenuhi, yang mencerminkan ketepatan di dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi dan ketepatan di dalam pelaksanaan pengelolaan laporan keuangan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang berlaku yang sifatnya wajib untuk dipenuhi oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari. Terpenuhinya laporan keuangan yang berkualitas berarti adanya kemampuan organisasi dalam meningkatkan kualitas kinerja organisasi melalui pemanfaatan sistem teknologi informasi akan menguatkan arah penyusunan laporan keuangan yang lebih tepat, dimana hasil akhirnya termuat di dalam *output* laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari yang dapat menjadi bahan acuan informasi dalam rangka untuk perencanaan kegiatan organisasi di masa mendatang. Bila prinsip pengelolaan laporan keuangan yang berkualitas menggunakan sistem teknologi informasi ini diterapkan dengan baik, maka akan diperoleh transparansi pengelolaan organisasi yang makin baik sehingga nantinya akan menguntungkan banyak pihak, serta membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable*.

Kualitas laporan keuangan yang mampu dicapai oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari merupakan suatu bentuk pencapaian hasil karena telah berhasil memanfaatkan sistem teknologi informasi berupa penggunaan Sistem Aplikasi Satker (SAS) di dalam pengelolaan serta penyusunan laporan keuangan. Hal ini berarti juga kemampuan Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari dalam menerapkan mekanisme perencanaan kebijakan dan program kerja untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik dan terarah, menerapkan pola penilaian *output* laporan keuangan dari segi pengumpulan dan penyampaian informasi secara tepat dan mendalam, pola pengkoordinasian mampu berjalan dengan cukup efektif, evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengukur pencapaian kinerja dari laporan keuangan, serta pengawasan terhadap segala pelaksanaan tugas khususnya di dalam penginputan menggunakan aplikasi SAS. Keseluruhan dari hal tersebut sebagai bentuk upaya pemenuhan tujuan organisasi dengan mengacu pada koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku, utamanya di dalam penyusunan laporan keuangan yang tepat dan berkualitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa Sistem Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari. Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari telah mampu dalam menerapkan serta memanfaatkan fungsi dari sistem teknologi informasi berupa Sistem Aplikasi Satker (SAS) dalam segala mekanisme pengelolaan laporan keuangan secara tepat dan maksimal, sehingga pemanfaatan sistem teknologi informasi ini akan berdampak pada kemudahan dalam melaksanakan tugas utamanya berkaitan dengan pengolahan laporan keuangan secara lebih tepat, cepat, dan berkualitas dalam rangka memenuhi segala pertanggungjawaban keuangan yang terjadi selama Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari memenuhi tujuan serta visi dan misi organisasinya.

Saran

Berdasarkan uraian pada kesimpulan, maka saran yang diperoleh selanjutnya peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari diharapkan untuk dapat terus memaksimalkan pemanfaatan sistem teknologi informasi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan yang mencerminkan pencapaian hasil kerja yang juga akan mencerminkan kemampuan Balai Latihan Kerja (BLK) Kendari dalam menyelesaikan segala tugas yang diberikan dengan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan menyertakan variabel bebas lainnya yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan pada suatu organisasi Perangkat Daerah, contohnya seperti mempertimbangkan penggunaan variabel kinerja pegawai, budaya organisasi, kepemimpinan, komitmen kerja, dan lain sebagainya yang relevan dengan arah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. 2005. *Format Anggaran Terpadu Menghilangkan TumpangTindih*. Bapekri Depkeu.
- Adelman. C. 2003. *A Parallel Post-Secondary Universe : The Certification System In Information Technology*. Washington DC : Departement Of Education.
- Adriani. PJA. 2010. *Teori Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agung. R.U. 2015. *Apa Itu Aplikasi SAS Perbendaharaan*. Jurnal. www.sahabatsatker.com

- Azhar, La Midjan dan Susanto. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi I dan II*. Bandung, Lingga Jaya.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2012. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK RI Tahun 2012*. Jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fitriasari. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Buku James A. Hall, Buku Satu, Edisi Keempat. Salemba Empat : Jakarta.
- Ghozali, Iman. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi dan Pengendalian Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKFN.
- Halim, Abdul. 2010. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 9. Salemba Empat, Jakarta.
- Haryanto dkk. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama. Universitas Diponegoro.
- Koniyo, Andry. 2010. *Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic & SQL Server*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Pemerintahan dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Auditing Buku 1*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutiana, Liza. 2017. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Volume 3 Nomor 2, September 2017, ISSN. 2502-6976.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Teori dan Praktek Pemerintah dan Otonomi Daerah*. Grasindo, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 59/PKM.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.
- Rahmawati, Astika. 2018. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang selatan*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia. Volume 20 Nomor 2 Tahun 2018, pp. 8-17.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam, Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Jakarta.
- Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Jakarta.
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Jakarta.

Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta.

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah. Jakarta.

Untary, Nurendah Ragillita. 2015. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)*. Skripsi, fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro, semarang.

Widjajanto, Nugroho. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga, PT. Gelora Aksara.